

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian umumnya, khususnya perkebunan. Hal ini disebabkan dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia (Nasution, Hanum, dan Ginting, 2014).

Sistem pembibitan kelapa sawit terbagi menjadi dua, yaitu pembibitan awal (*pre nursery*) dan pembibitan utama (*main nursery*). Bibit yang ada di *pre nursery* maupun *main nursery* membutuhkan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan merupakan hal penting dalam budidaya kelapa sawit. Pemeliharaan yang tepat dan sesuai prosedur akan berdampak kepada hasil yang di peroleh, sehingga kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan mulai dari tanaman kelapa sawit pada fase pembibitan, tanaman belum menghasilkan, maupun tanaman menghasilkan. Pemeliharaan bibit yang dilakukan di pembibitan seperti penyiraman, pemupukan, pengendalian gulma dan pengendalian hama penyakit, serta konsolidasi (Widiyastuti dan Khadafi, 2017).

Penyakit utama pada bibit kelapa sawit adalah bercak daun yang disebabkan oleh jamur *Curvularia* sp. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian bibit kelapa sawit apabila penyakit ini tidak dikendalikan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tanaman terinfeksi oleh penyakit salah satunya adalah bibit kelapa sawit dalam kondisi lemah akibat kurang pemupukan dan penyiraman. Kelembaban yang tinggi pada bibit kelapa sawit akibat terlambatnya pindah tanam dari *pre nursery* ke *main nursery* juga akan memperparah penyakit ini. Pengendalian penyakit bercak daun dapat dilakukan dengan kegiatan sanitasi. Sanitasi adalah kegiatan membuang organ tumbuhan yang terinfeksi penyakit atau hama (Susanto dan Prasetyo, 2013).

1.2 Tujuan

Penulisan tugas akhir ini bertujuan agar penulis dan pembaca mampu:

1. menghitung persentase bibit terserang penyakit bercak daun pada *main nursery* kelapa sawit,
2. melakukan sensus serangan penyakit bercak daun pada bibit kelapa sawit,
3. melakukan tindakan pengendalian dengan sanitasi pada bibit kelapa sawit yang terinfeksi penyakit bercak daun.

II. KEADAAN UMUM PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII UNIT SUNGAI LENGI

2.1 Sejarah PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi

PT. Perkebunan Nusantara VII adalah salah satu perusahaan kelapa sawit yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah No.12 tahun 1996 dengan notaris Harun kamil, S.H. No. 40 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman No. C. 28335 AT. Di. 01 Tahun 1996 pada tanggal 8 Agustus 2006, selanjutnya diperbarui oleh notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H. No. 08 dan tanggal 11 Oktober 2002 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No.C-20863 AT.01.04 Tahun 2002 tanggal 25 Oktober 2002 (PT. Perkebunan Nusantara VII, 2022).

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengi merupakan perusahaan yang memulai usahanya di bidang perkebunan kelapa sawit yang dibangun tahun 1998 berdasarkan SK Direksi No: X.6/Kpts/028/1988 Tanggal 10 Februari 1988. Dasar pencadangan lahan Nomor: SK. Gub Sumsel No: 361/Kpts/I/1986 tanggal 2 November 1981 seluas 30.660 hektar, SK Gub No.542/Kpts/I/1986 tanggal 17 Juni 1986 seluas 6000 ha, SK Gub No.1045/Kpts/86 Tanggal 26 Desember 1986 seluas 2.466 ha dan instruksi Mentan No. 918/mentan/IX/1981 Tanggal 25 November 1981 (PT. Perkebunan Nusantara, 2022).

Pada tahun 1989 telah didirikan pabrik pengolahan kelapa sawit CPO (*Crude Palm Oil*) dengan kapasitas 30 ton TBS tiap jam kemudian ditingkatkan menjadi 60 ton TBS setiap jam.

2.2 Visi, Misi, dan Tujuan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah salah satu perusahaan perkebunan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Menurut PT. Perkebunan Nusantara VII (2022)

visi yang diemban oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah menjadi perusahaan agribisnis yang tangguh dengan tata kelola yang baik. Untuk mencapai visi tersebut, maka misi yang diemban oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah:

- a. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- b. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang berbentuk tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
- c. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
- d. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbarukan.
- e. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- f. Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

Tujuan yang ingin dicapai oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah melakukan usaha di bidang agrobisnis dan agroindustri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan atau mengajjar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip - prinsip perseroan terbatas.

2.3 Letak Geografis PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi

Perkebunan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengi terletak di Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Kota terdekat dengan kebun PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah kota Muara Enim yang letaknya sekitar 25 km dari kebun, jarak dengan ibukota Provinsi 175 km dan jarak dengan kantor direksi Bandar Lampung 444 km (PT. Perkebunan Nusantara VII, 2022).

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi mengolah luas areal tanam dengan Total luas 6.750 ha. Lahan tersebut dibagi menjadi delapan Afdeling dan lahan pembibitan (Tabel 1).

Tabel 1. Luas areal PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi

Afdeling	Luas (ha)	Jumlah Pohon (btg)
I	862,60	107.869
II	792,41	105.976
III	794,99	102.339
IV	706,00	87.183
V	820,00	86.224
VI	916,00	102.769
VII	911,00	97.013
VIII	897,00	97.352
Bibitan	25,00	311.842
Total	6.725,00	1.098.567

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi (2022)

Secara umum PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi memiliki tekstur tanah lempung - liat berpasir dengan drainase baik. Areal perkebunan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi termasuk dalam lahan S2 (Cukup Sesuai) seluas 73,40 %, Lahan S3 (Sesuai Marginal) seluas 15,40 %, dan N1 (Lahan tidak sesuai pada saat ini) seluas 11,20% (PT. Perkebunan Nusantara VII,2022).

Areal tanaman terdiri dari tahun tanam mulai dari tahun 1988 sampai 2013 sedangkan areal yang tidak ditanam yang terdiri dari bangunan Perumahan staf, karyawan, kantor kebun atau divisi, jalan, parit, rawa,dan area lainnya. Populasi tiap hektar adalah 143 pohon dengan jarak tanam 9 meter X 9 meter (PT. Perkebunan Nusantara VII, 2022).

2.4 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi dipimpin oleh seorang manajer, dalam pelaksanaan kerjanya seorang manajer dibantu oleh Seorang Kepala tata usaha dan keuangan, 2 orang Asisten kepala(Askep) danMasinis Kepala (Maskep).Asisten kepala dibantu oleh 8 orang asisten Afdeling dan 1

orang asisten pembibitan. Masinis kepala dibantu 2 orang asisten pengolahan dan 1 orang asisten teknik. Bagan struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi (2022)

Tugas dan wewenang masing-masing jabatan pada struktur organisasi (Gambar 1) adalah sebagai berikut:

1. Manajer yang bertanggung jawab langsung kepada *Senior Executive Vice President Operation 1 (SEVP 01)* atas pengelolaan unit usaha yang meliputi tanaman, administrasi, teknik dan seluruh asset kebun tersebut.
2. Asisten kepala bertugas membuat rencana kerja (harian mingguan bulanan, triwulan atau semester dan tahunan), mengatur melaksanakan dan mengawasi pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman pemeliharaan sampai panen) dalam mencapai produksi dan produktivitas tanaman di wilayahnya dan melaksanakan pekerjaan administrasi (laporan manajemen) serta mengendalikan biaya operasional bidang tanaman.
3. Masinis Kepala bertugas melakukan koordinasi dengan aspek kebun untuk perencanaan pengolahan harian dan mingguan. Pengawasan dan evaluasi pengendalian limbah pabrik dengan mengacu pada instruksi kerja untuk meminimalisasi limbah. Mengawasi dan mengevaluasi penerimaan dan pemeriksaan mutu bahan baku olah dengan sistem sortasi sehingga diperoleh mutu sesuai dengan kriteria matang panen

4. Kepala tata usaha dan keuangan bertugas mengelola semua kegiatan administrasi dan keuangan dalam lingkungan perusahaan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga menghasilkan laporan dan informasi yang tepat waktu, relevan dan konsisten sebagai alat pengendali, pengamanan aset, dan sumber daya.
5. Asisten afdeling bertugas membuat perencanaan (harian mingguan bulanan triwulan, semester dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan penanaman pemeliharaan sampai panen), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional Afdeling.
6. Asisten pembibitan bertugas membuat perencanaan (harian mingguan bulanan triwulan, semester dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang pembibitan (mulai dari persiapan lahan penanaman pemeliharaan sampai pengadaan bibit), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional pembibitan.
7. Asisten teknik bertugas mengkoordinir pelaksanaan pengoperasian pabrik sesuai prosedur, normal dan ketentuan yang berlaku Masinis kepala bertugas Melakukan koordinasi dengan aspek kebun untuk perencanaan pengolahan harian dan mingguan. Mengawasi dan mengevaluasi pengendalian limbah pabrik dengan mengacu pada instruksi kerja untuk meminimalisasi limbahwaste. Pengawasan dan evaluasi penerimaan dan pemeriksaan mutu bahan baku olah dengan sistem sortasi sehingga diperoleh mutu sesuai dengan kriteria matang panen.
8. Asisten pengolahan bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi, dengan memperhatikan semua sasaran, target dan anggaran serta bertanggung jawab atas ketetapan analisa product yang di hasilkan oleh pabrik, yang meliputi tercapainya sasaran pengolahan dengan memperhatikan mutu, efisiensi, hasil analisa laboratorium, hasil pengolahan air, pengolahan limbah serta biaya produksi.